

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Konsumsi, dan Likuiditas yang berbentuk data panel yaitu *cross section* dan *time series* dari tahun 2018-2020.

Data tersebut bersumber dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan juga situs resmi dari tiap-tiap bank terpilih yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah (BUS) yaitu : 1) www.bnisyariah.co.id 2) www.bcasyariah.co.id 3) www.syariahbukopin.co.id 4) www.brisyariah.co.id 5) www.victoriasyariah.co.id 6) www.syariahmandiri.co.id yang kemudian diolah ke dalam *Excel*. Untuk menganalisis variabel-variabel tersebut, peneliti menggunakan metode statistik, untuk mengolah data digunakan program *Eviews* 9. Adapun perkembangan pembiayaan modal kerja, pembiayaan konsumsi dan likuiditas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1

**Data Sampel Penelitian Pembiayaan Modal Kerja,
Pembiayaan Konsumsi, dan Likuiditas Bank Umum Syariah
Pertriwulan Tahun 2018-2020**

Tahun	Triwulan	Nama Bank	Modal Kerja (Miliar)	Konsumsi (Miliar)	Likuiditas (%)	
2018	1	BNI Syariah	28.311	593.970	71.98	
	2		58.611	1.094.484	77.42	
	3		92.551	1.648.298	80.03	
	4		123.307	2.205.795	79.62	
2019	1		27.989	570.975	76.42	
	2		58.877	1.152.553	87.07	
	3		93.95	1.727.814	84.74	
	4		135.969	2.319.352	74.31	
2020	1		40.138	588.343	71.93	
	2		74.575	1.034.601	71.67	
	3		104.969	1.587.678	70.62	
	4		143.397	2.163.585	68.79	
2018	1		BSM	85.081	1.077.450	73.92
	2			170.777	2.176.602	75.47
	3			254.122	3.315.728	79.08
	4			335.266	4.483.277	77.25
2019	1	78.114		179.011	79.39	
	2	146.873		2.364.534	81.63	
	3	204.779		3.581.222	90.4	
	4	253.927		4.776.407	75.54	
2020	1	41.794		1.194.220	74.13	
	2	74.3		2.331.550	74.16	
	3	102.338		3.544.273	74.56	
	4	131.49		4.808.050	73.9	

Tahun	Triwulan	Nama Bank	Modal Kerja (Miliar)	Konsumsi (Miliar)	Likuiditas (%)	
2018	1	BRI Syariah	25.380	363.988	68.70	
	2		47.197	716.799	77.78	
	3		67.457	1.088.211	76.40	
	4		84.102	1.480.934	75.49	
2019	1		13.75	350.916	79.66	
	2		27.226	703.048	85.25	
	3		39.409	1.196.966	82.65	
	4		50.96	1.627.405	80.12	
2020	1		11.199	390.369	92.10	
	2		21.433	920.958	91.01	
	3		31.234	1.630.040	82.65	
	4		40.115	2.414.928	80.99	
2018	1		BCA Syariah	4.300	46.696	88.36
	2			11.337	93.937	91.15
	3			18.485	139.681	89.43
	4			24.956	187.364	88.99
2019	1	6.107		50.376	86.76	
	2	15.455		93.349	87.31	
	3	25.036		141.222	88.68	
	4	36.583		184.39	90.98	
2020	1	11.161		44.701	96.39	
	2	22.384		83.892	94.40	
	3	32.878		119.73	90.06	
	4	42.838		153.50	81.32	
2018	1	Victoria Syariah		1.539	9.596	77.16
	2			3.765	18.259	83.05
	3			5.145	25.114	90.60
	4			7.082	31.254	82.78
2019	1		1.539	7.453	81.38	
	2		2.918	13.755	77.84	
	3		4.105	20.921	73.81	
	4		4.793	29.518	80.52	

2020	1		524	5.843	79.08
	2		863	908	79.85
	3		1.256	14.733	76.21
	4		2.594	29.518	80.52
2018	1	Syariah Bukopin	4.004	40.176	82.93
	2		8.451	81.999	89.53
Tahun	Triwulan		Modal Kerja	Konsumsi	Likuiditas
			(Miliar)	(Miliar)	(%)
	3		12.737	124.988	91.48
	4		15.983	167.456	93.40
2019	1		3.095	41.273	84.00
	2		5.434	87.962	84.40
	3		7.732	129.664	93.59
	4		10.239	172.634	93.48
2020	1		2.031	33.549	109.87
	2		4.247	61.519	161.11
	3		6.64	88.551	181.84
	4		8.331	109.481	196.73

1. Standarisasi Data

Karena data dalam penelitian ini memiliki nilai ekstrim atau data outlier, maka peneliti menZ-score data sebelum diteliti. Outlier adalah nama bagi subjek-subjek yang unik, dan dapat mengacaukan. Nilainya jauh dari rata-rata kebanyakan orang lain. Secara statistic ini bisa dihilangkan.¹ denagan demikian prlu dilakukan transpormasi kedalam Z-score. Analisis ini digunakan untuk menghapus

¹ Wahyu Widhiarso, SPSS Untuk Psikologi, (Yogyakarta : Psikologi UGM, 2001), h. 1.

sampel outlier dengan melihat *Z-score*. Nilai *standard score* (*Z*) sebesar $-3 > Z > 3$.²

Tabel 4.2
Standarisasi Data (Hasil *Z-score*)

ZModal Kerja (X1) (Miliar)	ZKonsumsi (X2) (Miliar)	ZLikuiditas (Y) (%)
-0.67377	-0.27147	-0.25893
-0.4187	0.17907	0.14853
-0.29632	0.68373	0.59938
-0.31554	1.14106	1.05323
-0.46559	-0.27626	-0.27765
0.03377	0.18302	0.1958
ZModal Kerja (X1) (Miliar)	ZKonsumsi (X2) (Miliar)	ZLikuiditas (Y) (%)
-0.07548	-0.55274	0.66411
-0.56452	1.32933	1.14568
0.67611	-0.09561	-0.26351
-0.68831	0.41644	0.09978
-0.73754	0.86838	0.55003
-0.82334	1.43978	1.01887
-0.58281	0.57266	0.13466
-0.51013	1.8469	1.02947
-0.34086	3.08619	1.95681
-0.42667	4.29275	2.90729
-0.32633	0.46906	-0.59674
-0.2213	1.49147	1.18246
0.18991	2.35249	2.17295
-0.50685	3.08329	3.14593
-0.57296	-0.07099	0.22972

² Imam Gojali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, (SEMARANG : Badan Penerbit Undip, 2011), h. 354.

-0.57155	-0.68139	1.15561
-0.5528	0.82926	2.14287
-0.57999	-0.49692	3.17169
-0.82756	-0.31506	-0.44616
-0.40182	0.00935	-0.15894
-0.46652	0.3106	0.14342
-0.50919	0.5581	0.46313
-0.31367	-0.67199	-0.4568
-0.05156	-0.28761	-0.17013
0.18991	-0.10645	0.23196
-0.2921	-0.61667	0.58237
0.26962	-0.52592	-0.42468
0.21851	-0.37374	0.00727
-0.17347	-0.22801	0.58452
-0.25131	-0.09596	1.22348
0.09426	-0.6285	-0.70446
0.22508	-0.52387	-0.666
0.14443	-0.41758	-0.62876
0.1238	-0.32136	-0.58994
0.01924	-0.60163	-0.70146
0.04503	-0.46263	-0.66648
0.10926	-0.32017	-0.62751
0.21711	-0.14847	-0.72746
0.47077	-0.52648	-0.70608

B. Analisis Data Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan *Eviews* versi 9 maka hasil perhitungan tersebut dapat diuraikan dan diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Uji Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki gabungan karakteristik antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu meliputi suatu objek atau individu tetapi meliputi beberapa priode.³ Secara umum regresi data panel dapat dilakuakn dengan pendekatan dengan *Ordinary Least Square* (OLS) metode ini dikenal dengan *commen effect*, dan pendekatan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan pendekatan metode ini dikenal dengan *fixed effect*. dan pendekatan *Genralized Last Square* (GLS) metode ini untuk mngestimasi *rendom effect*.⁴ Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya, pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan memenuhi syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara statistik.

Oleh karena itu langkah pertama yang aharus dilakukan adalah memilih model mana yang akan digunakan.

³ Mahyus Ekananda, *Analisis Ekonometrika Data Panel*, (Jakarta: Mitra Wacana mdia, 2016), h.1

⁴ Rezzky Eko Caraka, Hasbi yasin, *Spatil Data Panel*, (Jawa Timur: Wede Grup, 2017), h.9

1. *Uji Chow Test* (F Test)

Uji ini bertujuan untuk membandingkan antara *Common Effect* Model atau *Fixed Effect*l sebagai model yang paling cocok untuk analisis data panel.

Adapun hipotesisnya adaalah

H_0 = Memilih menggunakan estimasi model
Common Effect

H_a = Memilih menggunakan estimasi model
Fixed Effect

Tabel 4. 3

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.656226	(5,64)	0.0011
Cross-section Chi-square	22.338085	5	0.0005

Sumber output eviews 9

Berdasarkan hasil *uji chow* diatas nilai probabilitas *cross section* adalah $0.0005 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adalah estimasi dengan *fixed effect model* yang lebih sesuai dari pada *Common Effect*

2. Uji hausman

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel yang tepat menggunakan *random effect* atau *fixed effect* hipotesis ini yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

$H_0 =$ Memilih menggunakan estimasi model

Random Effect

$H_a =$ Memilih menggunakan estimasi model

Fixed Effect

Tabel 4.4

Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.011584	2	0.0182

sumber output eviews 9

Dari tabel diatas dapat ketahui nilai probabilitas *Crosss-Section random* sebesar 0.0182 < 0.05, dimana nilai probabilitas *Crosss-Section random* lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model yang cocok adalah

estimasi dengan *fixed effect model* yang lebih sesuai dari pada *Random Effect*.

Dari hasil uji diatas, yaitu uji chow dan uji housman regresi yang terpilih adalah *fixed effect model* sehingga dalam penelitian ini model regresi yang terpilih akan digunakan adalah *fixed effect model*.

Model fixed effect yaitu:

$$\gamma_{ti} = x_{ti}\beta + x_{ti}\beta + C_i + +\beta\varepsilon_{ti}$$

$$Likuiditas_{ti} = PMK_{ti}\beta + PK_{ti} \beta + C_i + +\varepsilon_{ti}$$

Keterangan

γ_{ti} = Variabel dependen untuk individual ke-i dan waktu ke-t

$x_{ti}\beta$ = Variabel independen untuk individu ke-i dan waktu ke-t

C_i = konstanta untuk individu ke-i

ε_{ti} = Galat untuk uindividual ke-i dan waktu ke-t

Hasil estimasi model tersebut:

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/05/21 Time: 16:08
 Sample: 2018Q1 2020Q4
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.236876	0.029755	-7.960896	0.0000
X1	-0.054625	0.049979	-1.092961	0.2785
X2	-0.017337	0.060978	-0.284321	0.7771

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.450781	Mean dependent var	-0.236876
Adjusted R-squared	0.390711	S.D. dependent var	0.323455
S.E. of regression	0.252479	Akaike info criterion	0.189461
Sum squared resid	4.079718	Schwarz criterion	0.442424
Log likelihood	1.179402	Hannan-Quinn criter.	0.290166
F-statistic	7.504168	Durbin-Watson stat	1.144731
Prob(F-statistic)	0.000001		

sumber output eviews 9

Setelah melakukan uji spesifikasi dan didapatkan model yang tepat dalam menggambarkan data maka dilakukan uji asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

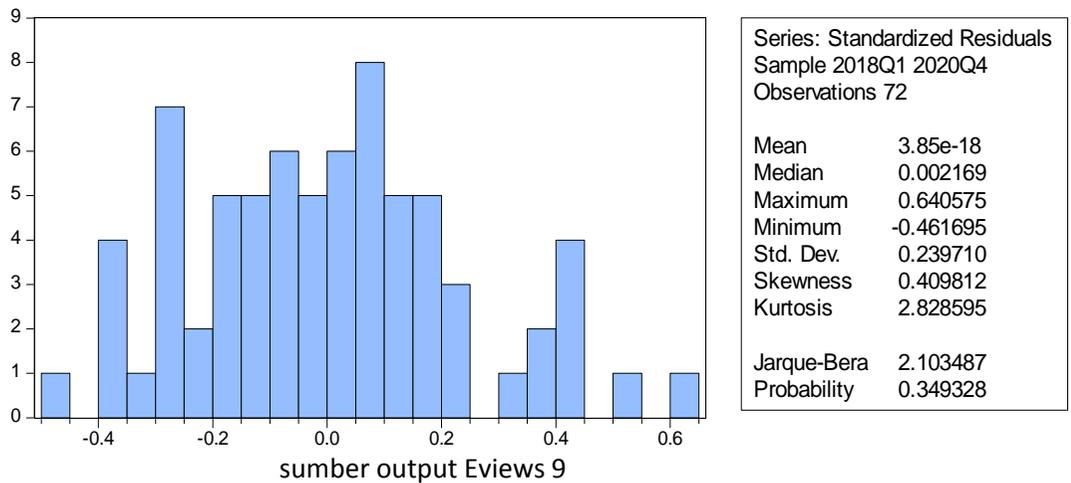
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Jarque-Bera*.

Jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 maka dihasilkan residual yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 dapat diartikan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan nilai dari uji *Jarque-Bera*:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar $0.349328 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas atau berdistribusi normal. Pada angka *jarque-Bera* diatas

sebesar $2.103487 > 0.05$ bahwa berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang berbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Dengan hipotesis nilai *correlation matrix* > 0.90 berarti data terdapat masalah multikolinearitas sedangkan sebaliknya jika nilai *correlation matrix* < 0.90 berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.5

Uji Multikolinearitas

	ZPMK	ZPK
X1	1.000000	0.775941
X2	0.775941	1.000000

Sumber Eviews 9

Dari hasil *correlation matrix* pada tabel 4.4 bahwa hubungan antar variabel independen (PMK dan PK) tidak masalah karena korelasi lebih kecil dari < 0.90 sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diartikan sebagai varian dari residual tidak sama pada berbagai observasi. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas menggunakan uji white dengan melihat nilai prob.Chi-Square. Jika prob.Chi-Square > 0.05 berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya jika prob.Chi-Square < 0.05 berarti ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.482450	Prob. F(5,66)	0.7881
Obs*R-squared	2.538756	Prob. Chi-Square(5)	0.7706
Scaled explained SS	19.85656	Prob. Chi-Square(5)	0.0013

Sumber output evIEWS 9

Berdasarkan tabel 4.5 diatas. Nilai prob.*Chi-Square* sebesar $0.7706 > 0.05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai hubungan residual antara satu observasi dengan residual

observasilainya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan metode *Durbin Waston Test*. Dari hasil uji dengan *eviews* sebagai berikut:

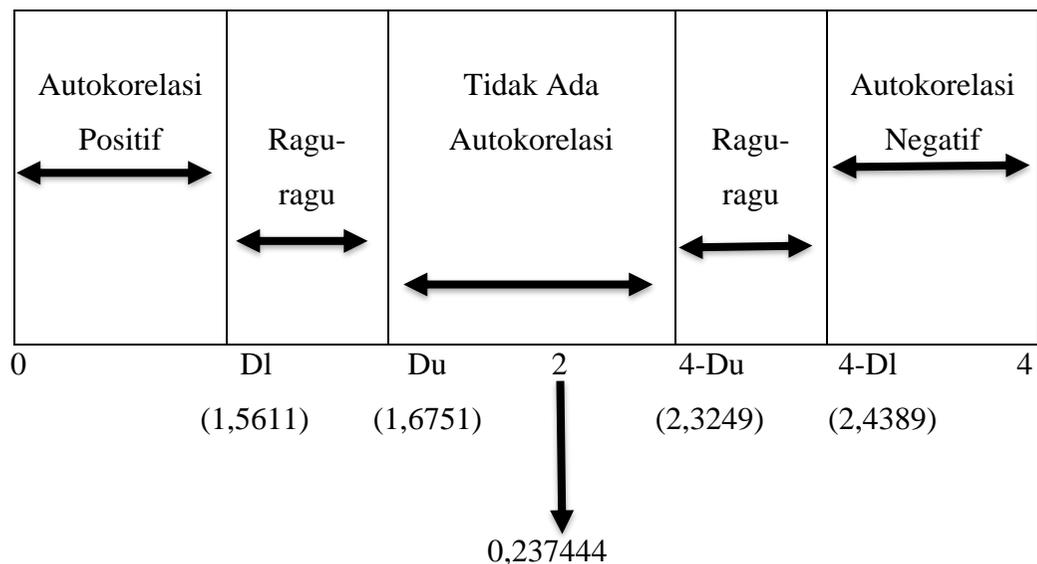
Tabel 4.7
Uji Autokorelasi Model 1

R-squared	0.070961	Mean dependent var	5.56E-07
Adjusted R-squared	0.044033	S.D. dependent var	1.000000
S.E. of regression	0.977736	Akaike info criterion	2.833619
Sum squared resid	65.96171	Schwarz criterion	2.928480
Log likelihood	-99.01027	Hannan-Quinn criter.	2.871383
F-statistic	2.635163	Durbin-Watson stat	0.237444
Prob(F-statistic)	0.078916		

Sumber output *eviews* 9

Gambar 4. 2

Uji Autokorelasi Durbin-Watson



Untuk mengatasi masalah autokorelasi maka dilakukan metode *Two Step Durbin Waston D Statistic*, dengan cara mengestimasi nilai statistik $\rho = 1 - d/2$ dengan $d =$ nilai DW statistik.⁵ Secara umum bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{d}{2} = 1 - \frac{0.237444}{2} = 0.881278$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka menghasilkan output sebagai berikut:

Gambar 4.3
Uji Autokorelasi Model 2

R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.073730
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.446658
S.E. of regression	2.64E-16	Sum squared resid	4.68E-30
F-statistic	6.67E+31	Durbin-Watson stat	2.175289
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Eviews 9

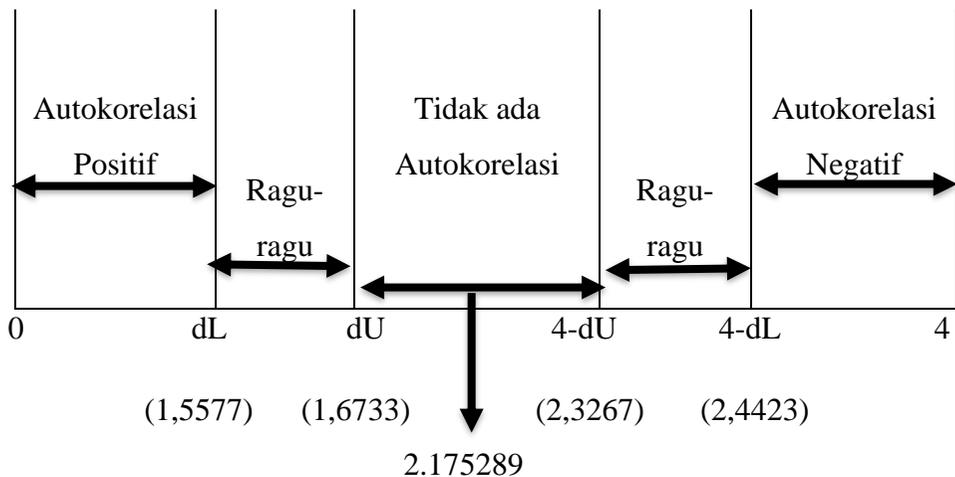
Setelah melakukan metode *Two Step Durbin Watson*, maka menghasilkan nilai dL (batas bawah) sebesar 1,5577 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,6733. Berdasarkan pedoman uji statistik

⁵ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2012), 72.

Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai DW hitung berada diantara ($dU < d < 4-dU$) yaitu sebesar $1,6733 < 2.175289 < 2,3267$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terbatas dari masalah autokorelasi, dapat dilihat berdasarkan gambar di bawah ini:

Gambar 4. 4

Uji Autokorelasi Durbin Watson



Setelah data terbebas dari autokorelasi maka akan didapat output estimasi model *fixed effect* sebagai berikut:

Tabel 4.8**Model Fixed Effect Setelah Diatasi Masalah Autokorelasi**

Dependent Variable: Y-0.881278*Y(-1)

Method: Least Squares

Date: 05/03/21 Time: 15:3 9

Sample (adjusted): 2 72

Included observations: 71 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.88E-08	3.18E-17	1.85E+09	0.0000
X1-0.881278*X1(-1)	-0.061763	5.55E-17	-1.11E+15	0.0000
X2-0.881278*X2(-1)	-0.215597	5.32E-17	-4.05E+15	0.0000
RESID-0.881278*RESID(-1)	1.000000	7.08E-17	1.41E+16	0.0000
R-squared	1.000000	Mean dependent var		0.073730
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var		0.446658
S.E. of regression	2.64E-16	Sum squared resid		4.68E-30
F-statistic	6.67E+31	Durbin-Watson stat		2.175289
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber Output Eviews 9

Persamaan regresi data panel dari tabel 4.7 diatas adalah sebagai berikut:

$$\Delta \text{Likuiditas} = 5.88\text{E-}08 + (-0.061763) \Delta \text{PMK} - (-0.215597) \Delta \text{PK} + \Delta \varepsilon_{ti}$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5.88E-08 yang berarti bahwa apabila nilai variabel Pembiayaan Modal Kerja (PMK), dan Pembiayaan Konsumsi sama dengan nol, maka Likuiditas Bank Umum Syariah sebesar 5.88E-08
2. Koefisien regresi Pembiayaan Modal Kerja (PMK) sebesar -0.061763 yang berarti bahwa setiap Pembiayaan

Modal Kerja (PMK) naik sebesar satu kali maka akan menyebabkan kenaikan Likuiditas Bank Umum Syariah sebesar -0.061763 bila variabel lain konstan. Tanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara PMK dan Likuiditas. Jika PMK tinggi maka Likuiditas akan tinggi.

3. Koefisien regresi Pembiayaan Konsumsi -0.215597 yang berarti bahwa setiap Pembiayaan Konsumsi naik sebesar satu kali dan PMK tetap maka akan menyebabkan turunnya turunya Likuiditas di Bank Umum Syariah sebesar -0.215597 artinya Pembiayaan Konsumsi yang tinggi akan berdampak pada Likuiditas yang menurun.

3. Hipotesis

Adapun uji yang dilakukan untuk mengetahui hasil regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan dengan tingkat signifikansi 5%. Dari tabel 4.7 diatas maka dilihat bahwa uji signifikansi parameter individual (uji t) adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap likuiditas

Adapun hipotesisnya:

1. H_0 : Diduga Pembiayaan Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Likiditas
2. H_1 : Diduga Pembiayaan Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Likiditas Kriteria uji:
 1. Jika probabilitas (signifikan) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya berpengaruh secara signifikan.
 2. Jika probabilitas (signifikan) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya berpengaruh secara signifikan.

Hasil uji:

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa nilai probabilitas variabel Pembiayaan Modal Kerja lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$) maka hipotesis yang diajukan berpengaruh signifikan (H_0 ditolak dan H_1 diterima) artinya Pembiayaan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

- b. Pengaruh pembiayaan Konsumsi terhadap Likiditas

Adapun hipotesisnya :

1. H_0 : Diduga Pembiayaan Konsumsi tidak berpengaruh terhadap Likiditas

2. H_1 : Diduga Pembiayaan Konsumsi berpengaruh terhadap Likuiditas

Kriteria uji:

1. Jika probabilitas (signifikan) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya berpengaruh secara signifikan.
2. Jika probabilitas (signifikan) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya berpengaruh secara signifikan.

Hasil uji:

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa nilai probabilitas variabel Pembiayaan Modal Kerja lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$) maka hipotesis yang diajukan berpengaruh signifikan (H_0 ditolak dan H_1 diterima) artinya Pembiayaan Konsumsi berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% (0.05).

Adapun hipotesisnya:

1. H_0 : Diduga Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Konsumsi tidak berpengaruh terhadap Likiditas.
2. H_1 : Diduga Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Konsumsi berpengaruh terhadap Likiditas.

Kriteria uji:

1. Jika probabilitas (signifikan) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya berpengaruh secara signifikan.
2. Jika probabilitas (signifikan) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya berpengaruh secara signifikan.

Hasil uji:

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$) maka hipotesis yang diajukan secara bersama-sama berpengaruh signifikan (H_0 diterima dan H_1 diterima), artinya secara simultan Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Konsumsi berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

4 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Analisis Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antar 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin erat hubungannya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.7 nilai R-squared sebesar 1.000000 atau 100%, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Konsumsi memiliki pengaruh sangat erat pada variabel terikat yaitu Likuiditas sebesar 100% selama periode 2018-2020.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, model data panel yang tepat untuk menggambarkan data adalah model *fixed effect* (setelah dilakukan *uji Hausman*). Model *fixed effect* digunakan untuk melihat pengaruh pada individu atau hanya pada waktu.

Pada pengujian asumsi klasik data yang digunakan peneliti mengalami masalah autokorelasi yakni terdapat hubungan residual satu observasi dengan residual observasi

lainnya. Maka untuk menghilangkan autokorelasi peneliti menggunakan metode *Two Step Durbin Watson D Statistic*. Setelah data terbebas dari masalah autokorelasi maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Likuiditas (FDR)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan Eviews 9. PMK memiliki Coefficient sebesar - 0.061763 dan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, yang berarti diterima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMK secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas hal ini dikarenakan setiap penurunan rasio maka akan mengakibatkan pertumbuhan Modal Kerja, hal ini menyebabkan penurunan aktifitas pembiayaan serta berdampak pula penurunan tingkat likuiditas (FDR) pada perbankan syariah.

Dengan demikian hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal bank. Faktor internal bisa karena kebijakan bank dalam menganalisis pembiayaan untuk menentukan layak tidak nya nasabah mendapatkan pembiayaan tersebut sehingga pembiayaan modal kerja tidak disalurkan kepada pembiayaan akan tetapi sektor lain. Dan faktor eksternal yang menyebabkan nasabah tidak menghasilkan keuntungan yang besar bagi bank sehingga akan mengurangi pembiayaan kepada nasabah.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Afryanto, Irma Rosmawati, Arma Yuliza adanya pengaruh positif Modal Kerja Terhadap Likuiditas. Namun penelitian ini didukung oleh penelitian Sofiah Nur Iradawati adanya Pengaruh negatif signifikan Modal Kerja Terhadap Likuiditas.

2. Pengaruh Pembiayaan Konsumsi terhadap Likuiditas (FDR)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan Eviews 9. PK memiliki Coefficient sebesar -0.1215597 dan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, yang berarti diterima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PK secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.

Hal ini dikarenakan setiap pembiayaan konsumsi lebih diperuntukan kepada perseorangan untuk membiayai kebutuhan pribadinya. Hal ini menunjukkan setiap pembiayaan yang diberikan melalui konsumsi seharusnya memberikan nilai positif terhadap tingkat ekonomi masyarakat serta meningkatkan taraf hidupnya dan hal ini juga menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menyediakan aktiva likuid nya pada pembiayaan tersebut.

Hasil ini bertolak belakang dengan peneliti Indra Ramdani adanya pengaruh positif dan signifikan dari Pembiayaan Konsumsi terhadap Likuiditas. Namun penelitian ini didukung oleh penelitian Ridwan adanya Pengaruh negatif signifikan Pembiayaan Konsumsi terhadap Likuiditas.

3. Pengaruh pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Konsumsi terhadap Likuiditas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Konsumsi terhadap Likuiditas. Berdasarkan uji simultan bahwa pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumsi terhadap likuiditas sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumsi mampu menjelaskan variabel likuiditas sebesar 100%.